

**MORFOMETRIK DAN MERISTIK IKAN BARONANG (*Siganus canaliculatus* PARK, 1797)  
DI PERAIRAN TELUK BONE DAN SELAT MAKASSAR****Morphometrics and Meristics of Rabbitfish  
(*Siganus canaliculatus* PARK, 1797) in the Bone Bay  
and Makassar Strait**

Sahabuddin\*, Iqbal Burhanuddin, Asmi Citra Malina, Nurhapsa

Diterima : ; Disetujui :

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menentukan perbedaan karakter morfometrik dan meristik ikan baronang *Siganus sp* yang berada di Teluk Bone dan Selat Makassar, untuk menentukan apakah spesies *Siganus sp* yang ada di Kabupaten Luwu memiliki perbedaan dengan daerah lain. Sampel ikan 60 ekor diidentifikasi dan dianalisis dengan mengacu pada metode identifikasi Saanin (1995), Allen (2000) serta Carpenter (2001). Analisis data yang digunakan adalah Analisis Faktorial Diskriminan dengan bantuan *Software microsoft excel dan SPSS Statistics 16.0*, untuk menguji apakah terdapat perbedaan karakter yang nyata antar kelompok populasi yang ditentukan oleh sejumlah variabel kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua karakter penciri untuk Kabupaten Luwu yaitu Panjang Total, dan Lebar Mata, sedangkan untuk perairan Kota Parepare memiliki tiga karakter penciri yaitu Tinggi Badan, Panjang Jari-jari Sirip Perut Terakhir, dan Panjang Hidung. Hasil penelitian menunjukkan dari kedua lokasi merupakan spesies yang sama. Uji *t* test of equality dari 29 karakter yang diuji menghasilkan 24 karakter yang tidak bersifat pembeda atau sekitar (83%) karakter (cenderung sama), dan sekitar (17%) karakteristik morfometrik yang cenderung berbeda.

Kata Kunci : Morfometrik, Meristik, *Siganus canaliculatus***PENDAHULUAN**

*Biodiversity* yang tinggi di wilayah perairan laut Indonesia merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang perlu kita jaga dan lestarian keberadaannya, salah satu keanekaragaman sumberdaya hayati tersebut adalah spesies ikan dari famili *Siganidae* (Ikan Baronang) yang merupakan salah satu ikan pelagis yang bernilai ekologi dan ekonomi cukup tinggi. Selain untuk memenuhi konsumsi dan kebutuhan protein masyarakat, ikan ini pun menjadi komoditi ekspor Indonesia (Ghufron, 2005).

Ikan baronang dari famili *Siganidae* memiliki keanekaragaman spesies yang tersebar di berbagai wilayah perairan di Indonesia, ikan baronang tersebar hampir diseluruh perairan dangkal atau karang. Ikan dari famili ini terdiri dari satu genus yaitu *Siganus*, yang keberadaannya di Indonesia terdapat 12 spesies (Iwatsuki *et al.*, 2000; Dirjen Perikanan, 2001; Carpenter, 2001). Yunus (2005) mendapatkan 13 spesies di perairan spermonde, sedangkan (Burhanuddin *et al.*, 1979; Burhanuddin *et al.*, 2006) mendapatkan spesies dari famili *Siganidae* sebanyak 16 spesies.

Aktifitas penangkapan ikan beronang (*Siganus*) di perairan Selat Makassar dan Teluk Bone terus meningkat sehingga menyebabkan tekanan eksploitasi pada ikan *Siganus* yang dicirikan dengan jumlah hasil tangkapan semakin menurun. Indikator tekanan eksploitasi tersebut didukung data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sulawesi Selatan tahun 2006 bahwa total produksi ikan beronang adalah 955,2 ton dan menurun menjadi 121,4 ton pada tahun 2007 (Lante, 2010).

Spesies ikan Baronang *Siganus canaliculatus* (Kabupaten Luwu = *Malaja*) yang berada di Teluk Bone merupakan ikan primadona masyarakat Kabupaten Luwu yang diyakini masyarakat

---

\* Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare  
email : assahab06@gmail.com

sebagai ikan endemik dan sekarang ini sedang dibuatkan rencana pengelolaan untuk menghindari kepunahan spesies ikan malaja (DKP Sul-Sel, 2012). Ikan malaja yang merupakan ikan primadona masyarakat Kabupaten Luwu memiliki ciri khas dimana ikan ini lebih gurih, lebih enak, dan aromanya lebih harum jika dibakar, yang apabila dibandingkan dengan daerah lain ikan jenis ini terasa lebih hambar (Khaeruddin, 2012), selain itu menurut syakhrudin (2012) bahwa jenis ikan Malaja hanya terdapat di Karang-karangan perairan Bua yang memiliki ciri khas dagingnya empuk dan memiliki musim bertelur antara Juli dan Agustus selanjutnya istirahat dan bertelur kembali setelah tiga bulan.

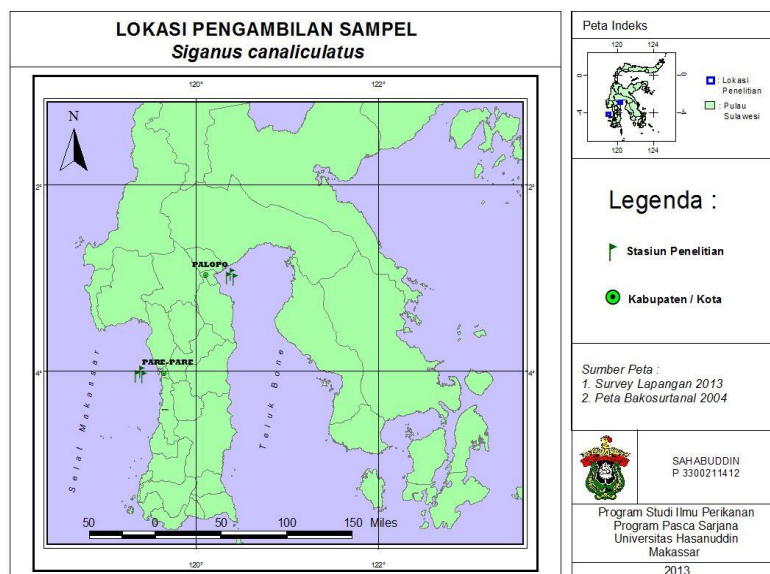
Menurut Jalil, *et al.*, (2001) Ikan hasil tangkapan jenis *Siganus canaliculatus* di Kabupaten Luwu mengalami penurunan ukuran dari waktu ke waktu, selain itu bahwa penangkapan ikan di daerah tersebut telah melewati nilai lestari, yang bila dilakukan penangkapan terus menerus akan mengalami kepunahan. Selanjutnya disampaikan bahwa upaya penangkapan yang terus menerus dilakukan menyebabkan penurunan produksi persatuan usaha dari 100 kg/trip menjadi 15-30 kg/trip dari hasil tangkapan di perairan Desa Karang-karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.

Penurunan produksi sumberdaya perairan perlu mendapat perhatian khusus dengan melakukan pengelolaan, salah satu upaya pengelolaan terhadap sumberdaya perairan adalah dengan menganalisis keragaman genetik dalam suatu populasi untuk mengetahui karakteristik sumberdaya yang akan dikelola. Beberapa metode dapat diterapkan untuk menganalisis keragaman genetik antara lain yaitu metode meristik dan morfometrik (Lante, 2010), Oleh karena itu dibutuhkan penelitian tentang studi morfometrik, meristik spesies untuk mengetahui karakter morfometrik, meristik antara spesies yang terdapat di perairan Teluk Bone dan Selat Makassar. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terutama dalam pengelolaan dan konservasi jenis *Siganus canaliculatus* di Kabupaten Luwu yang diyakini masyarakat sebagai ikan endemik.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis dan menentukan perbedaan karakter morfometrik dan meristik *Siganus canaliculatus* yang berada di Selat Makassar (Kota Parepare) dan Teluk Bone (Kab. Luwu).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Desember 2014. Pengambilan sampel dilakukan di dua lokasi yaitu Perairan Selat Makassar (kota Parepare) dan Teluk Bone (Kabupaten Luwu) (gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Pengambilan Sampel

Identifikasi ikan berdasarkan ciri-ciri morfometrik dan meristik dilakukan di Laboratorium Dasar Universitas Muhammadiyah Parepare. Data yang telah dihasilkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan karakter pembeda dan penciri dari setiap lokasi.

Bahan yang digunakan yaitu sampel ikan Baronang (*Siganus canaliculatus*), formalin (37 %), metil biru, NaHSO<sub>4</sub>, buku identifikasi, kertas label, tisu, kuas, mistar digital, mistar biasa (30 cm), mistar sorong, papan preparat, pinset, sarung tangan, wadah tempat sampel, lup (kaca pembesar), jarum pentul, kain keras (untuk label), benang/nylon, cutter, cool box, kamera.

### **Teknik Pengumpulan data**

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil pengukuran sampel ikan berdasarkan ciri-ciri morfometrik dan meristik dengan mengacu pada metode identifikasi Saanin (1995), Allen (2000) serta Carpenter (2001).

Pengambilan sampel dilakukan disetiap lokasi, dimana jumlah ikan yang diambil untuk diidentifikasi masing-masing sebanyak 30 ekor dari berbagai ukuran. Sampel ikan yang telah diambil dibagi menjadi enam kelompok, sehingga dalam satu kelompok terdapat lima ekor ikan sampel. Pembagian kelompok yang dilakukan didasarkan pada besar ikan sampel yang telah diambil. Setiap sampel ikan dari kelompok tersebut di *tagging*/ditandai dengan menggunakan label yang telah disiapkan sebelumnya. Pengawetan dilakukan dengan posisi badan sebelah kanan berada dibagian bawah, semua sirip-sirip sampel ikan diregangkan kemudian dioleskan formalin 37 % sampai kaku. Sampel disimpan dengan baik yang dilanjutkan dengan pengambilan data.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk morfometrik dan meristik adalah Analisis Faktorial Diskriminan yaitu analisis yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan nyata antar beberapa kelompok yang ditentukan oleh sejumlah variabel kuantitatif (variabel morfometrik dan meristik), Analisis faktorial diskriminan karakter morfometrik dan meristik dilakukan dengan bantuan *Software excel* dan *SPSS 16.0 for Windows release*, untuk mendeterminasi variabel-variabel yang paling mengkarakteristikan perbedaan-perbedaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil persentase (%) pengukuran morfometrik terhadap spesies ikan yang telah diukur di Teluk Bonedan Selat Makassar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil persentase (%) pengukuran morfometrik terhadap spesies ikan yang telah diukur di Teluk Bone dengan rata-rata ukuran mutlak Panjang Cagak = 12.07 (cm); Panjang Baku = 9.69 (cm); Tinggi Kepala = 2.63 (cm); tinggi badan = 4.18 (cm), maka diperoleh bahwa spesies ini memiliki rata-rata persentase (%) *panjang cagak* = 12.05 (cm); Panjang Baku = 9.61 (cm); Tinggi Kepala = 2.67 (cm); tinggi badan = 4.38 (cm) maka diperoleh bahwa spesies didaerah ini memiliki rata-rata persentase (%) *panjang cagak*; Panjang Baku 80.24, Panjang Batang Ekor 5.17, Panjang Hidung 4.67, dan Panjang Rahang Atas 7.46; Persentase Tinggi Badan: Tinggi Batang Ekor 17.40, Tinggi Bukaan Mulut 20.23; serta persentase Tinggi Kepala: Lebar Bukaan Mulut 43.93. Sedangkan spesies ikan di Selat Makassar dengan rata-rata ukuran mutlak Panjang Cagak = 12.05 (cm); Panjang Baku = 9.61 (cm); Tinggi Kepala = 2.67 (cm); tinggi badan = 4.38 (cm), maka didapatkan bahwa spesies didaerah ini memiliki rata-rata persentase (%) *panjang cagak*; Panjang Baku 79.75, Panjang Batang Ekor 5.61, Panjang Hidung 5.01, dan Panjang Rahang Atas 7.28; Persentase Tinggi Badan : Tinggi Batang Ekor 16.92, Tinggi Bukaan Mulut 15.65; serta persentase Tinggi Kepala: Lebar Bukaan Mulut 39.77.

Tabel 1. Persentase Perbandingan Karakter Morfometrik

Karakter Morfometrik Ikan Baronang <i>Siganus sp</i> Berdasarkan Persentase Panjang Cagak (%)					
No	Karakter	Kab. Luwu (n=30)		Kota Parepare (n=30)	
		Ukuran (mm)	Rata-rata	Ukuran (mm)	Rata-rata
1	PT	100.97 - 109.00	105.12	102.17 - 107.79	104.59
2	PB	78.52 - 83.32	80.24	78.64 - 80.77	79.75
3	PDSPG	56.28 - 60.28	57.68	56.15 - 60.28	58.1
4	PDSDD	5.34 - 6.38	5.81	4.19 - 6.28	5.76
5	PDSPR	7.95 - 11.87	9.66	7.00 - 11.67	9.84
6	PDSDB	35.58 - 38.51	36.62	34.58 - 38.82	36.98
7	PBDSPG	23.40 - 27.98	26.42	24.42 - 58.34	26.87
8	PBE	4.89 - 6.78	5.72	3.64 - 5.88	4.61
9	PBKBM	4.97 - 7.62	6.45	5.97 - 7.19	6.63
10	PJSDDTR	6.50 - 17.10	14.76	13.46 - 17.42	15.44
11	PJSPRTR	9.01 - 13.81	12.14	11.63 - 13.49	12.79
12	PJKTRSPG	9.61 - 13.59	11.39	10.33 - 12.88	11.67
13	PJLTRSPG	8.42 - 11.62	10	9.36 - 13.97	10.35
14	PJKTRSDB	10.13 - 12.76	11.22	10.16 - 12.09	11.17
15	PJLTRSDB	7.21 - 10.11	8.67	6.81 - 16.51	9.32
16	PK	15.46 - 24.46	22.97	19.22 - 24.60	23.22
17	PH	4.16 - 5.17	4.67	4.51 - 5.61	5.01
18	PMTSDPRE	7.06 - 8.59	7.88	7.48 - 12.35	8.38
19	PRA	6.33 - 8.64	7.46	6.39 - 7.87	7.28
20	PRB	4.17 - 6.40	5.36	3.95 - 6.02	5.16
21	PRMT	4.04 - 8.79	7.61	5.92 - 8.26	7.21
Berdasarkan Persentase Tinggi Badan (%)					
1	TBE	13.67 - 26.39	17.4	13.68 - 19.58	16.92
2	TP	20.49 - 27.73	22.98	19.44 - 24.28	21.68
3	TBM	16.17 - 38.79	20.23	14.04 - 16.95	15.69
Berdasarkan Persentase Lebar Kepala (%)					
1	LM	28.01 - 38.11	32.58	26.64 - 41.58	30.27
2	LBM	30.04 - 56.65	43.93	26.83 - 51.49	39.77

Sumber : Data Primer, 2014

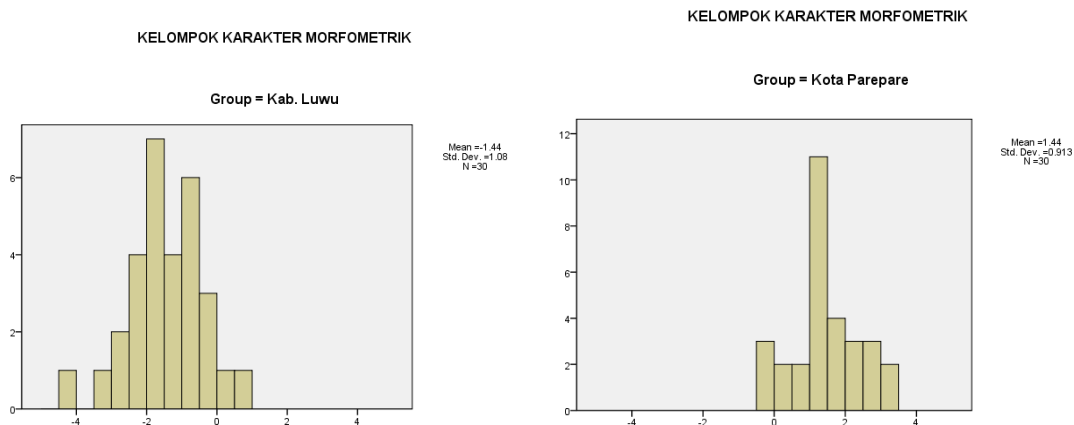
Hasil perhitungan karakter meristik ikan baronang (*S. canaliculatus*) berdasarkan jari-jari yang dihitung untuk Kabupaten Luwu : Jumlah jari-jari sirip punggung 1 = 12 – 14 dan jumlah jari-jari sirip punggung 2 = 10 - 11 (DXII-XIV, 10 - 11), jumlah jari-jari sirip dubur 1 = 7 – 8 dan jumlah jari-jari sirip dubur 2 = 8 – 10 (A VII-VIII, 8-10), jumlah jari-jari sirip dada = 13 – 16 (P 13 – 16, jumlah jari-jari sirip perut = 5 (V 5), sedangkan untuk Perairan kota Parepare memiliki : Jumlah jari-jari sirip punggung 1 = 13 dan jumlah jari-jari sirip punggung 2 = 9 - 11 (DXIII, 9 - 11), jumlah jari-jari sirip

dubur 1 = 7 dan jumlah jari-jari sirip dubur 2 = 8 – 10 (A VII. 8-10), jumlah jari-jari sirip dada = 13 – 16 (P 13 – 16), jumlah jari-jari sirip perut = 5-6 (V 5-6).

Tabel 2. Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
PT	.998	.115	1	58	.736
PB	.997	.163	1	58	.688
PC	1.000	.012	1	58	.914
PDSPG	.999	.048	1	58	.827
PDSDD	.997	.172	1	58	.680
PDSPR	.995	.274	1	58	.603
PDSDB	.998	.128	1	58	.722
PBDSPG	.998	.110	1	58	.741
PBE	.859	9.513	1	58	.003
PBKBM	.976	1.457	1	58	.232
TB	.907	5.954	1	58	.018
PJSDDTR	.972	1.669	1	58	.201
PJSPRTR	.928	4.477	1	58	.039
PJKTRSPG	.981	1.143	1	58	.290
PJLTRSPG	.976	1.453	1	58	.233
PJKTRSDB	1.000	.028	1	58	.868
PJLTRSDB	.936	3.943	1	58	.052
TBE	.990	.584	1	58	.448
PK	.997	.192	1	58	.663
PH	.831	11.782	1	58	.001
PMTSDPRE	.921	4.954	1	58	.030
PRA	.980	1.164	1	58	.285
PRB	.965	2.132	1	58	.150
PRMT	.920	5.039	1	58	.029
TK	.992	.477	1	58	.492
TP	.998	.099	1	58	.754
TBM	.837	11.294	1	58	.001
LM	.837	11.263	1	58	.001
LBM	.896	6.738	1	58	.012

Hasil *test of equality*(Tabel 2) dari 29 karakter yang diuji menghasilkan 24 karakter yang tidak bersifat pembeda atau sekitar (83%) karakter (cenderung sama), dan sekitar (17%) karakteristik morfometrik yang cenderung berbeda.

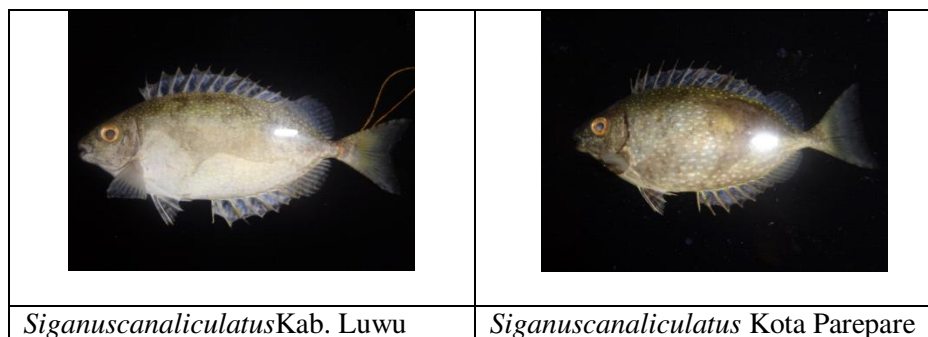


Gambar 2. Kelompok karakter morfometrik

Sumber : Data Primer, 2014

Gambar 2 menunjukkan pembagian kelompok berdasarkan kemiripan karakter morfometrik ikan baronang (*S. canaliculatus*), dimana perairan Kabupaten Luwu dicirikan dengan: Panjang Total (PT), dan Lebar Mata (LM), sedangkan perairan Kota Parepare dicirikan oleh karakter : Tinggi Badan (TB), Panjang Hidung (PH) dan Panjang Jari-jari Sirip Perut Terpanjang (PJSPRTR).

Penelitian ini menunjukkan ikan baronang (*S. canaliculatus*) di Perairan Selat Makassar dan Teluk Bone secara morfologi tidak berbeda nyata dari daerah penangkapan (Perairan Kabupaten Luwu, dan Kota Parepare) memiliki bentuk yang sangat mirip dan perbedaan diantara keduanya sangat kecil.



Sumber: Data Primer, 2014

Gambar 3. Perbandingan Ikan *Siganus canaliculatus*

Ikan Baronang (*S. canaliculatus*) memiliki ciri-ciri morfologi yaitu kepala yang tidak bersisik, tubuhnya membujur dan memipih lateral, Tubuh dilindungi oleh sisik yang kecil dan halus dengan warna yang bervariasi, memiliki tipe sisik *cycloid*, mulut kecil, posisinya terminal. Badan bagian atas bertitik putih pucat, kelabu atau kuning emas agak kehijauan, sedangkan bagian perut bertitik-titik, kadang-kadang titik tersebut kabur, tidak ada perbedaan yang mencolok antara spesies yang berkelamin jantan dengan spesies yang berkelamin betina, sirip ekor pinggiran berlekuk (*emarginate*) atau bercagak (*forked*), rahang atas selalu lebih panjang dibandingkan dengan panjang rahang bawah.

Dari segi pola pewarnaan, pada umumnya ikan Baronang (*S. canaliculatus*) memiliki warna yang bagian sirip-sirip berwarna putih pucat, hijau terang keabu-abuan pada bagian atas, terdapat bintik-bintik pada bagian tubuh dengan warna putih pucat. Namun ikan Baronang (*S. canaliculatus*) yang berasal dari Kabupaten Luwu berbeda dengan lokasi yang berasal dari Selat Makassar, dimana ikan dari Kabupaten Luwu yang terletak di Desa Karang-karangan memiliki corak/belang warna putih pada tubuh yang terkadang hampir menutupi badan. Yunus, (2005) menemukan bahwa ada perbedaan

dari pola warna terhadap habitat yang berbeda pada jenis ikan *Siganus canaliculatus* dimana ikan yang hidup yang berasosiasi dengan terumbu karang memiliki warna yang lebih cerah dibandingkan dengan habitat lamun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran rata-rata ikan baronang (*S. canaliculatus*) yang tertangkap di Selat Makassar perairan Kota Parepare lebih besar dibandingkan dengan hasil tangkapan yang berada di Teluk Bone Kabupaten Luwu.

Hasil perhitungan karakter meristik ikan baronang (*S. canaliculatus*) berdasarkan jumlah sisik untuk Kabupaten Luwu : Jumlah sisik di atas gurat sisi = 20 – 35, Jumlah sisik di bawah gurat sisi = 93 – 152, Jumlah sisik sekitar batang ekor = 14 – 30, Jumlah gurat sisi = 34 – 56, dan jumlah sisik depan sirip punggung = 17 – 30. Untuk Perairan kota Parepare memiliki : Jumlah sisik di atas gurat sisi = 20 – 30, Jumlah sisik di bawah gurat sisi = 95 – 125, Jumlah sisik sekitar batang ekor = 18 – 25, Jumlah gurat sisi = 36 – 48, dan jumlah sisik depan sirip punggung = 11 – 25.

Dari data yang didapatkan dari kedua lokasi menunjukkan adanya kesamaan, dimana jumlah jari-jari sirip dada dan jari jari sirip lemah sirip dubur didapatkan (P 13 – 16) dan (A2. 8-10). Sementara Jumlah jari-jari sirip punggung (D1 dan D2), jumlah jari-jari keras sirip dubur dan jumlah jari-jari sirip perut menunjukkan adanya perbedaan.

Menurut (Yunus, 2005) dari 10 ekor *S. canaliculatus* yang dihitung pada daerah terumbu karang, padang lamun dan daerah tercemar ikan *S. canaliculatus* memiliki jari-jari keras sirip punggung 13 dan jari-jari lemah 10; jari-jari keras sirip dubur 7 dan jari-jari lemah 9; jari-jari sirip dada 14; jari-jari keras sirip perut 2 dan jari-jari lemah 3; jumlah sisik di atas gurat sisi 28-34; jumlah sisik di bawah gurat sisi 96-105.

Hasil perhitungan sisik menunjukkan bahwa jumlah sisik ikan baronang (*S. canaliculatus*) di Kabupaten Luwu memiliki jumlah yang lebih banyak dari setiap karakter meristik yang dihitung dari kedua lokasi. Untuk melihat pemisahan kelompok karakter morfometrik maka digunakan analisis faktorial diskriminan dengan program SPSS *Statistics 16.0* untuk menguji apakah terdapat perbedaan nyata ikan baronang (*S. canaliculatus*) di kedua lokasi penelitian.

Hasil *test of equality* dari 29 karakter yang diuji menghasilkan 24 karakter yang tidak bersifat pembeda atau sekitar (83%) karakter (cenderung sama) yaitu : Panjang Total (PT), Panjang Baku (PB), Panjang Cagak (PC), Panjang Dasar Sirip Punggung (PDSPG), Panjang Dasar Sirip Perut (PDSPR), Panjang Dasar Sirip Dada (PDSDD), Panjang Dasar Sirip Dubur (PDSDB), Panjang Bagian Depan Sirip Punggung (PBDSP), Panjang Bagian Kepala Belakang Mata (PBKBMT), Tinggi Badan (TB), Panjang Jari-jari Sirip Dada Terpanjang (PJSDDTR), Panjang Jari-jari Sirip Perut Terakhir (PJSPRTR), Panjang Jari-jari Keras Terakhir Sirip Punggung (PJKTRSPG), Panjang Jari-Jari Lemah Terpanjang Sirip Punggung (PJLTRSPG), Panjang Jari-Jari Terpanjang Keras Sirip Dubur (PJKTRSDB), Tinggi Batang Ekor (TBE), Panjang Jari-Jari Lemah Terpanjang Sirip Dubur (PJLTRSDB), Panjang Kepala (PK), Panjang Antara Mata Dengan Sudut Operculum (PMTSDPRE), Panjang Rahan Atas (PRA), Panjang Rahang Bawah (PRB), Panjang Ruang Antara Mata (PRMT), dan Tinggi Pipi (TP). Sekitar (17%) karakteristik morfometrik yang cenderung berbeda dari karakter yang diuji yaitu, Panjang Batang Ekor (PBE), Panjang Hidung (PH), Tinggi Bawah Mata (TBM), dan Lebar Mata (LM).

Tabel 3. Variabel pembeda dan penciri karakter morfometrik

NO	Variabel Pembeda	Kab. Luwu	Kota Parepare
1	Panjang Total (PT)	√	-
2	Tinggi Badan (TB)	-	√
3	Panjang Jari-jari Sirip Perut Terakhir (PJSPRTR)	-	√
4	Panjang Hidung (PH)	-	√
5	Lebar Mata (LM)	√	-

Keterangan : √ = Karakter Pembeda

- = Bukan Pembeda

Sumber : Data Primer, 2014

Kedua lokasi menunjukkan terlihat ada pengelompokan individu ikan baronang (*S. Canaliculatus*). Pengelompokan tersebut memberikan informasi adanya perbedaan beberapa karakter yang diukur yang kemungkinan merupakan karakter penciri dari tiap lokasi pengambilan sampel.

Terdapat 3 karakter yang mencirikan perairan Kota Parepare dan 2 Karakter yang mencirikan perairan Kabupaten Luwu. Dua karakter yang mencirikan perairan Kabupaten Luwu, dimana satu karakter terletak pada bagian kepala dan satu karakter yang terletak pada bagian badan. Adanya kedua penciri pada bagian tubuh ikan Baronang (*S. canaliculatus*) di perairan Luwu dimana terdapatnya karakter Penciri Panjang Total dan Lebar Mata mengindikasikan bahwa ikan yang ada diperairan tersebut lebih aktif bergerak, sehingga pertumbuhan badan akan lebih banyak ditujukan pada fungsi bagian yang digunakan untuk bergerak/berenang dalam melawan arus yang kuat didalam perairan pada saat mencari makanan. Hal ini didukung informasi (DKP Sul-Sel, 2012) bahwa area penangkapan ikan Baronang yang ada di Kabupaten Luwu memiliki kedalaman sekitar 3 sampai 10 meter dengan kondisi lingkungan yang memiliki arus yang kuat.

Perairan kota Parepare dicirikan dengan 3 karakter penciri yaitu: satu karakter yang terletak pada bagian kepala Panjang Hidung (PH), dan tiga karakter yang terletak pada bagian badan (Tinggi Badan (TB) dan Panjang Jari-jari Sirip Perut Terpanjang (PJSRTR)). Terdapatnya penciri pada bagian badan (TB, PJSRTR) dan bagian kepala (PH) mengindikasikan bahwa spesies ikan yang ada di perairan Kota Parepare lebih pasif dalam bergerak didalam perairan, hal ini dapat disebabkan dengan kondisi habitat ikan yang hidup didaerah tersebut.

Lokasi pengambilan sampel di perairan Kota Parepare merupakan sebuah perairan laut yang menjorok kearah daratan (Teluk kecil), dengan kondisi perairan yang demikian daerah ini memiliki kondisi perairan yang tenang, arus lemah, dan merupakan sebuah habitat padang lamun. Padang lamun merupakan suatu penciri dari suatu perairan yang memiliki kondisi lingkungan yang subur, dengan suburnya perairan tersebut menyebabkan ikan dengan mudah untuk mendapatkan makanannya, adanya penciri karakter pada bagian kepala (PH) di perairan Kota Parepare merupakan suatu informasi bahwa hidung pada spesies ikan didaerah ini lebih banyak digunakan untuk mendeteksi makanan.

## KESIMPULAN

Ikan Baronang (*S. canaliculatus*) di Perairan Selat Makassar dan Teluk Bonemerupakan spesies yang sama, secara morfologi tidak berbeda nyata dari kedua lokasimemiliki bentuk yang sangat mirip dan perbedaan diantara keduanya sangat kecil.Terdapat 2 karakter penciri untuk Kabupaten Luwu yaitu Panjang Total, dan Lebar Mata, sedangkan untuk Perairan Kota Parepare memiliki 3 karakter penciri yaitu Tinggi Badan, Panjang Jari-jari Sirip Perut Terakhir, dan Panjang Hidung.Hasil *test of equality* dari 29 karakter yang diuji menghasilkan 24 karakter yang tidak bersifat pembeda atau sekitar (83%) karakter (cenderung sama), dan sekitar (17%) karakteristik morfometrik yang cenderung berbeda.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan oleh Tim Peneliti kepada Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) RI yang telah membiayai penelitian ini dalam program penelitian desentralisasi.

## Daftar Pustaka

- Allen G.R. 2000. Marine Fish of South-East Asia. Periplus. Singapura.
- Burhanuddin I.A, Hutomo M., S. Martosewojo S.. & Djamali A. 1979. Ikan-Ikan Laut Berbisa dan Beracun Di Indonesia. LON - LIPI. Jakarta.
- Burhanuddin I.A., Iwatsuki Y. 2006. The Siganid-Fishes (Siganidae) Of the spermonde. Makassar, South Sulawesi, Indonesia
- Carpenter K.E. 2001. The Living Marine Resources of The Western Central Pacific. FAO. Roma. Volume 6. hal. 3627-3650.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2012. Fasilitas Inisiasi Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan Malaja (*Siganus sp.*) Kabupaten Luwu. Seksi Kelautan Dan Konservasi Bidang Kelautan, Pesisir Dan Perikanan Tangkap. Makassar
- Ghufran, M., & Kordi H. 2005. Budidaya Ikan Baronang. Rineka Cipta. Jakarta.
- Iwatsuki. Y., Burhanuddin I., Djawad I., Motomura H. & Hidaka K. 2000. A Preliminary List of the Epyrelagic and Inshore Fishes of Makassar, South Sulawesi, Indonesia, Collected Mainly from Fish Markets



- between 23-27 Januari 2000, with Notes on Fishery Catch Characteristics. Buletin of the Faculty of Agriculture. Japan.
- Jalil., Mallawa A., & Ali A.S. 2001. Biologi Populasi Ikan Baronang Lingkis (*S. Canaliculatus*) di Perairan Kecamatan Bua Kabupaten Kab. Luwu. Sulawesi Selatan
- Khaeruddin. 2012. Malaja' Ikan Pavorit datu luwu. Palopo Pos. <http://www.palopopos.co.id>
- Lante S. 2010. Analisis keragaman genetik populasi ikan Baronang (*Siganus guttatus*) di Selat Makassar dan Teluk Bone. Tesis. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Saanin H. 1995. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan I dan II. Bina Cipta. Bandung.
- Syahrudin. 2012. Malaja Ikan Khas Karang karangan. Palopo Pos. <http://www.palopopos.co.id/?vi=detail&nid=50631>
- Yunus M. 2005. Perbedaan Karakter morfometrik dan meristik famili Siganidae pada habitat yang berbeda di perairan spermonde. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar